

PEDULI KESEHATAN LANSIA MELALUI CEK KESEHATAN GRATIS DAN BAKTI SOSIAL DI BANJAR KUTRI SINGAPADU TENGAH

Ni Luh Made Intan Kharisma Putri^{1*}, Ni Made Desy Darmayanti²,
I Wayan Deni Cahyana³, I Gede Agus Surya Dana⁴,
I Kadek Mangku Krisnanda Ardana⁵, M. Husin Ashari⁶,
I Komang Adi Palgunadi⁷

^{1,2,3,4,5,6} Mahasiswa, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

⁷ Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

intankharisma2121@gmail.com ; nimadedesydarmayanti@gmail.com ;
denicahyana08@gmail.com ; agussuryadana3@gmail.com ; kadekmangku100@gmail.com ;
husinashari14@gmail.com ; palgunadi@mahadewa.ac.id

ABSTRACT

Elderly health is a crucial aspect that needs to be addressed in efforts to improve the quality of life in old age. Elderly people are vulnerable to various health problems due to declining organ function and an increased risk of degenerative diseases. Therefore, activities are needed to support early disease detection and improve the community's social welfare. This community service program was implemented through a free health checkup program and community service program in Banjar Kutri, Singapadu Tengah Village, Sukawati District, Gianyar Regency, Bali. The goal of this activity was to raise awareness among the elderly about the importance of maintaining their health and to help them identify health conditions early. The method used was a descriptive method with a participatory approach that involved the community in every stage of the activity. The results showed that the free health checkup program benefited the elderly by directly assessing their blood pressure, blood sugar, cholesterol, and uric acid levels. Furthermore, the provision of social assistance in the form of basic necessities helped alleviate the community's economic burden. This activity also increased social awareness and community participation in maintaining sustainable health.

Keywords: *elderly health, free health checkup, community service, public health*

ABSTRAK

Kesehatan lansia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup pada usia lanjut. Lansia termasuk kelompok yang rentan mengalami berbagai masalah kesehatan akibat menurunnya fungsi organ tubuh dan meningkatnya risiko penyakit degeneratif. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang dapat mendukung upaya deteksi dini penyakit sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program cek kesehatan gratis dan bakti sosial di Banjar Kutri, Desa Singapadu Tengah, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran lansia mengenai pentingnya menjaga kesehatan serta membantu mengetahui kondisi kesehatan sejak dini. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program cek kesehatan gratis memberikan manfaat bagi lansia dalam mengetahui kondisi tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat secara langsung. Selain itu, pemberian bantuan sosial berupa sembako turut membantu meringankan

beban ekonomi masyarakat. Kegiatan ini juga meningkatkan kepedulian sosial serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan secara berkelanjutan.

Kata kunci: kesehatan lansia, cek kesehatan gratis, bakti sosial, kesehatan masyarakat

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas hidup masyarakat, terutama pada kelompok usia lanjut (lansia). Lansia merupakan kelompok penduduk yang mengalami proses penuaan secara alami yang ditandai dengan penurunan fungsi fisiologis, psikologis, dan sosial. Seiring bertambahnya usia, lansia menjadi lebih rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti hipertensi, diabetes melitus, kolesterol tinggi, asam urat, serta berbagai penyakit degeneratif lainnya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan lansia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan berpotensi menurunkan kualitas hidup apabila tidak ditangani secara tepat.

Peningkatan jumlah penduduk lansia di Indonesia menjadi tantangan tersendiri dalam bidang kesehatan. Lansia memerlukan perhatian khusus melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif agar tetap dapat menjalani kehidupan yang sehat dan produktif. Salah satu langkah penting dalam menjaga kesehatan lansia adalah melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Pemeriksaan kesehatan berkala dapat membantu mendeteksi penyakit sejak dini sehingga penanganan dapat dilakukan lebih cepat dan risiko komplikasi dapat diminimalkan. Namun, pada kenyataannya masih banyak lansia yang belum memperoleh akses layanan kesehatan secara optimal.

Berbagai faktor menjadi penyebab rendahnya partisipasi lansia dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Keterbatasan ekonomi sering kali menjadi hambatan utama bagi lansia untuk mengakses layanan kesehatan. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala menyebabkan sebagian lansia hanya memeriksakan kondisi kesehatannya ketika mengalami keluhan yang cukup serius. Keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan serta minimnya dukungan sosial juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan oleh lansia. Akibatnya, berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dideteksi lebih awal justru diketahui setelah berada pada kondisi yang lebih parah.

Permasalahan serupa juga ditemukan pada masyarakat di Banjar Kutri, Desa Singapadu Tengah, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan masyarakat setempat, masih terdapat lansia yang belum rutin melakukan pemeriksaan kesehatan. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi serta rendahnya pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan deteksi dini terhadap berbagai penyakit. Padahal, kelompok lansia merupakan kelompok yang memiliki risiko tinggi mengalami gangguan kesehatan sehingga memerlukan pemantauan kondisi kesehatan secara berkala.

Sebagai upaya untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa cek kesehatan gratis dan bakti sosial bagi lansia di Banjar Kutri. Kegiatan cek kesehatan gratis dilakukan untuk memberikan

kesempatan kepada lansia mengetahui kondisi kesehatannya secara langsung melalui pemeriksaan dasar, seperti pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat. Melalui kegiatan ini, lansia dapat memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatannya serta mendapatkan edukasi terkait langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit yang lebih serius.

Selain pelayanan kesehatan, kegiatan ini juga disertai dengan pemberian bantuan sosial berupa kebutuhan pokok kepada lansia yang membutuhkan. Bantuan sosial diberikan sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat serta upaya untuk meringankan beban kebutuhan sehari-hari. Kegiatan bakti sosial tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan, tetapi juga menumbuhkan nilai solidaritas sosial dan kepedulian terhadap kelompok masyarakat yang rentan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lansia mengenai pentingnya menjaga kesehatan melalui pemeriksaan kesehatan secara rutin. Di samping itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu memperkuat hubungan antara mahasiswa, masyarakat, perangkat desa, dan tenaga kesehatan dalam mewujudkan lingkungan yang lebih peduli terhadap kesejahteraan lansia. Keberlanjutan program menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan agar manfaat yang diberikan tidak bersifat sementara. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara berbagai pihak untuk mendukung pelaksanaan kegiatan serupa secara berkelanjutan. Dengan adanya program cek kesehatan gratis dan bakti sosial ini, diharapkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan lansia di Banjar Kutri dapat meningkat sehingga mereka dapat menjalani masa lanjut usia dengan lebih sehat, mandiri, dan produktif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan kegiatan serta kondisi yang terjadi selama program berlangsung. Sementara itu, pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga tercipta kerja sama yang baik antara tim pelaksana dan masyarakat sasaran.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan sebagai langkah awal untuk memperkenalkan program kepada masyarakat Banjar Kutri, Desa Singapadu Tengah, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Kegiatan ini dilakukan melalui koordinasi dengan perangkat banjar, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Sosialisasi bertujuan memberikan informasi mengenai tujuan, manfaat, waktu pelaksanaan, serta sasaran kegiatan cek kesehatan gratis dan bakti sosial. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat, khususnya lansia yang menjadi sasaran utama program.

2. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan. Kegiatan pada tahap ini meliputi penyusunan jadwal kegiatan, penentuan lokasi pelaksanaan, pendataan peserta lansia, penyediaan alat dan bahan pemeriksaan kesehatan, serta persiapan paket bantuan sosial. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan koordinasi dengan tenaga kesehatan dan pihak terkait guna memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemeriksaan kesehatan gratis bagi lansia berupa pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat. Selain pemeriksaan kesehatan, peserta juga memperoleh edukasi mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Setelah kegiatan pemeriksaan kesehatan selesai, dilanjutkan dengan penyaluran bantuan sosial berupa kebutuhan pokok kepada lansia yang membutuhkan sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap kesejahteraan masyarakat.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, serta pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan peserta. Selain itu, tanggapan dan partisipasi masyarakat juga menjadi bahan evaluasi untuk menilai manfaat program serta mengidentifikasi kendala yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program dan dampaknya terhadap peningkatan kesadaran kesehatan lansia di Banjar Kutri.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berjalan secara efektif serta memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan dan kesejahteraan lansia.

HASIL PELAKSANAAN

Kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis lansia di Banjar Kutri, Desa Singapadu Tengah Pada Minggu 08 Maret 2026, pukul 08.00 Wita oleh Mahasiswa KKN. Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan di lapangan, sebagian besar lansia yang mengikuti kegiatan ini belum rutin melakukan pemeriksaan kesehatan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan ekonomi, kurangnya akses layanan kesehatan, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya deteksi dini terhadap penyakit. Dengan adanya program ini, lansia dapat mengetahui kondisi kesehatan mereka secara langsung sehingga meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi penyakit di usia lanjut.

Kegiatan ini berjalan lancar dengan dukungan oleh berbagai pihak mulai dari mahasiswa KKN Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang bertugas di Banjar Kutri, Dosen pembimbing, Klian Adat, Klian Dinas, Sponsor dari UMKM serta lansia aktif di Banjar Kutri. Persiapan kegiatan dilakukan dengan mendata lansia aktif, tempat kegiatan dan mempersiapkan alat cek kesehatan (alat cek tensi, stik gula, stik asam urat, stik kolesterol) kami juga menyiapkan absensi beserta kertas hasil cek kesehatan bila diperlukan resep obat setelah pengecekan. Kami juga menyiapkan konsumsi dan sembako gratis setelah cek kesehatan.

Kegiatan dimulai dengan mendata rata-rata umur lansia yang mengikuti cek kesehatan, rata-rata lansia berumur 60-85 tahun dan masih aktif berkegiatan. Cek kesehatan dimulai dengan pengecekan tensi, hasil cek tensi kemudian dikonsultasikan dengan tenaga kesehatan, dalam sesi ini lansia dapat memahami rata-rata tensi normal lansia yaitu 90-130mmHg.

Setelah pengukuran tekanan darah pemeriksaan dilanjutkan dengan cek gula darah, kolesterol dan asam urat. Kadar normal untuk lansia aktif umumnya sedikit lebih tinggi dari pada dewasa muda untuk menghindari risiko hipoglikemia, dengan target gula darah Puasa: 90-130 mg/dL 2 jam setelah makan: 90-130 mg/dL atau aman dibawah 180 mg/dL (lansia aktif sering memiliki target yang sedikit lebih ketat dibandingkan lansia dengan komorbiditas, namun tetap menghindari angka dibawah 70mg/dL untuk mencegah pusing). Pengecekan berikutnya kolesterol total < 200 mg/dL, LDL (Kolesterol Jahat) < 100 mg/dL, HDL (Kolesterol Baik) > 50-60 mg/dL untuk perlindungan jantung. Dilanjutkan dengan Cek Asam Urat, untuk asam urat pria < 7,0 mg/dL wanita < 6,0 mg/dL.



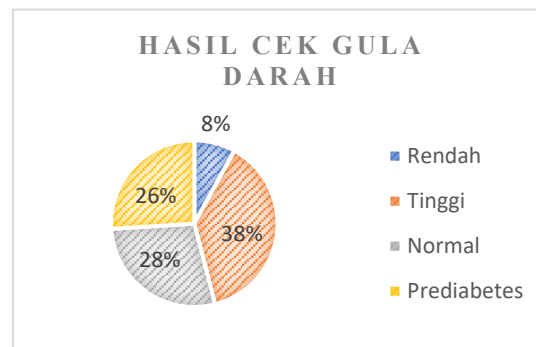
Gambar 1. Registrasi Untuk Cek Kesehatan

Hasil keseluruhan cek tensi : Berdasarkan hasil pengecekan terhadap 50 orang, diketahui bahwa sebanyak 37 orang (74%) memiliki tensi sedang ke tinggi, sedangkan 13 orang (26%) memiliki tensi tinggi.

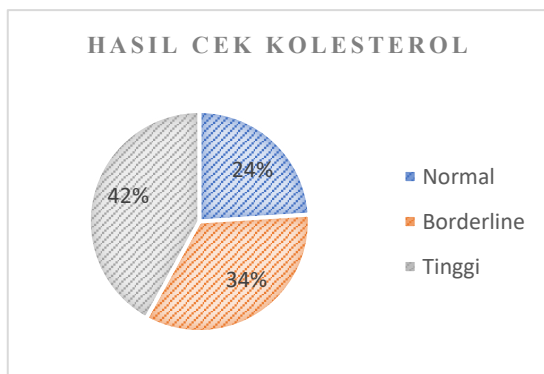
Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kondisi tekanan darah yang cenderung meningkat dan berisiko mengalami hipertensi jika tidak ditangani dengan baik. Disarankan untuk menerapkan pola hidup sehat seperti mengurangi konsumsi garam, berolahraga secara teratur, mengelola stres, serta melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala.



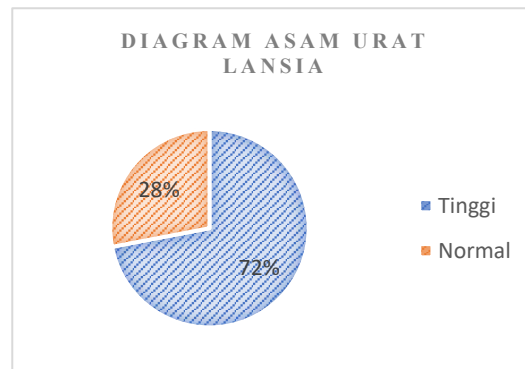
Gambar 2. Hasil pengecekan tensi



Gambar 3. Hasil pengecekan gula darah



Gambar 4. Hasil pengecekan kolesterol



Gambar 5. Hasil pengecekan asam urat

Berdasarkan hasil pengecekan gula darah pada 50 lansia (20 laki-laki dan 30 wanita), dapat disimpulkan bahwa: Sebagian besar lansia memiliki kadar gula darah tinggi, yaitu sebanyak 19 orang (38%). Hal ini menunjukkan bahwa risiko diabetes mellitus pada kelompok lansia dalam data ini cukup tinggi dan perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pengendalian kadar gula darah.

Sebanyak 13 orang (26%) termasuk dalam kategori prediabetes, yang berarti mereka berada pada kondisi risiko berkembang menjadi diabetes jika tidak dilakukan intervensi seperti pengaturan pola makan, aktivitas fisik, dan pemeriksaan rutin.

Lansia dengan kadar gula darah normal berjumlah 14 orang (28%), yang menunjukkan bahwa kurang dari sepertiga responden memiliki kondisi gula darah yang stabil. Sementara itu, terdapat 4 orang (8%) dengan kadar gula darah rendah (hipoglikemia), yang juga perlu diwaspadai karena dapat menyebabkan gejala seperti lemas, pusing, hingga penurunan kesadaran. Secara keseluruhan, mayoritas lansia dalam data ini memiliki kadar gula darah yang tidak normal (72%), baik tinggi, prediabetes,

maupun rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif seperti edukasi kesehatan, pola hidup sehat, serta pemeriksaan rutin guna menjaga kadar gula darah tetap dalam batas normal.

Berdasarkan tabel hasil pemeriksaan terhadap 50 lansia (30 perempuan dan 20 laki-laki) dengan usia ≥ 60 tahun, dapat disimpulkan bahwa: Sebagian besar responden mengalami asam urat tinggi, yaitu sebanyak 36 orang (72%), sedangkan yang memiliki kadar normal hanya 14 orang (28%). Pada kelompok perempuan, terdapat 22 orang (73,3%) yang memiliki kadar asam urat tinggi, menunjukkan bahwa perempuan lebih dominan mengalami hiperurisemia dibandingkan yang normal. Pada kelompok laki-laki, sebanyak 14 orang (70%) juga mengalami asam urat tinggi, yang menunjukkan prevalensi tinggi meskipun sedikit lebih rendah dibanding perempuan.

Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa hiperurisemia cukup tinggi pada lansia usia di atas 60 tahun, sehingga perlu perhatian khusus dalam menjaga pola hidup sehat. Faktor yang kemungkinan memengaruhi tingginya kadar asam urat meliputi pola makan tinggi purin, kurang aktivitas fisik, serta penurunan fungsi organ akibat penuaan.

Hasil pemeriksaan kategori :

- Normal (<200) 12 orang 24%,
- Borderline (200–239) 17 orang 34%,
- Tinggi (≥ 240) 21 orang 42%.

Sebagian besar lansia berada pada kategori kolesterol tinggi (42%), yang menunjukkan risiko penyakit jantung cukup besar. Kelompok borderline (34%) juga perlu perhatian karena berpotensi meningkat menjadi tinggi. Hanya 24% yang normal, artinya sebagian besar lansia perlu pengendalian pola makan dan gaya hidup. Data ini menunjukkan bahwa lansia cenderung mengalami peningkatan kolesterol seiring usia, sehingga diperlukan edukasi pola makan sehat, aktivitas fisik rutin, pemeriksaan berkala.

Setelah semua pengecekan dilakukan, setiap lansia yang hasil cek kesehatannya melebihi batas normal diberikan edukasi tentang cara mencegah, penanganan dan obat-obatan yang sudah disarankan oleh tenaga kesehatan. Dengan adanya program ini, lansia diharapkan dapat mengetahui kondisi kesehatan mereka secara langsung sehingga meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi penyakit.

PEMBAHASAN

Kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis dan bakti sosial bagi lansia dilaksanakan pada Minggu, 8 Maret 2026, pukul 08.00 WITA di Banjar Kutri, Desa Singapadu Tengah, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Kegiatan ini diselenggarakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas PGRI Mahadewa Indonesia sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan dan kesejahteraan lansia di lingkungan setempat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan pelaksanaan kegiatan, diketahui bahwa sebagian besar lansia belum rutin melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi, kurangnya akses terhadap

layanan kesehatan, serta rendahnya kesadaran mengenai pentingnya deteksi dini penyakit. Padahal, pemeriksaan kesehatan secara rutin sangat penting untuk memantau kondisi tubuh dan mencegah terjadinya komplikasi akibat penyakit degeneratif yang umum dialami pada usia lanjut.

Pelaksanaan kegiatan mendapat dukungan dari berbagai pihak, antara lain mahasiswa KKN Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, dosen pembimbing lapangan, Kelian Adat, Kelian Dinas, sponsor dari pelaku UMKM, serta masyarakat Banjar Kutri. Tahap persiapan diawali dengan pendataan lansia peserta, penentuan lokasi kegiatan, penyediaan alat pemeriksaan kesehatan seperti tensimeter, alat ukur gula darah, kolesterol, dan asam urat, serta penyiapan formulir pencatatan hasil pemeriksaan. Selain itu, tim pelaksana juga menyiapkan konsumsi dan paket sembako yang dibagikan kepada peserta setelah kegiatan berlangsung.

Sebanyak 50 lansia berusia antara 60–85 tahun mengikuti kegiatan ini. Pemeriksaan kesehatan diawali dengan pengukuran tekanan darah yang kemudian dikonsultasikan dengan tenaga kesehatan. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh informasi mengenai kondisi tekanan darah mereka sekaligus edukasi tentang pentingnya menjaga tekanan darah dalam batas normal guna mengurangi risiko hipertensi dan penyakit kardiovaskular lainnya.

Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan bahwa dari 50 lansia yang diperiksa, sebanyak 37 orang (74%) berada pada kategori tekanan darah sedang hingga tinggi, sedangkan 13 orang (26%) berada pada kategori tekanan darah tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh peserta memiliki kecenderungan peningkatan tekanan darah yang perlu mendapat perhatian. Tingginya prevalensi tekanan darah di atas normal mengindikasikan bahwa lansia di Banjar Kutri memiliki risiko yang cukup besar terhadap hipertensi. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui penerapan pola hidup sehat, seperti mengurangi konsumsi garam, meningkatkan aktivitas fisik, mengelola stres, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Selain pemeriksaan tekanan darah, dilakukan pula pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat untuk mengetahui kondisi kesehatan lansia secara lebih menyeluruh. Hasil pemeriksaan gula darah menunjukkan bahwa 19 orang (38%) memiliki kadar gula darah tinggi, 13 orang (26%) berada pada kategori prediabetes, 14 orang (28%) memiliki kadar gula darah normal, dan 4 orang (8%) mengalami kadar gula darah rendah (hipoglikemia). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta, yaitu sebanyak 72%, memiliki kadar gula darah yang tidak normal.

Tingginya persentase lansia dengan kadar gula darah tinggi dan prediabetes menunjukkan adanya risiko diabetes melitus yang cukup besar pada kelompok sasaran. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh pola makan yang kurang sehat, rendahnya aktivitas fisik, serta kurangnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Sementara itu, kasus hipoglikemia yang ditemukan juga perlu menjadi perhatian karena dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan, seperti pusing, lemas, hingga penurunan kesadaran. Oleh sebab itu, diperlukan edukasi berkelanjutan mengenai pola makan seimbang, aktivitas

fisik yang sesuai dengan kondisi lansia, serta pentingnya pemantauan kadar gula darah secara berkala.

Secara umum, kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis ini memberikan manfaat yang signifikan bagi lansia di Banjar Kutri. Melalui kegiatan ini, peserta dapat mengetahui kondisi kesehatannya sejak dini sehingga dapat melakukan langkah pencegahan maupun penanganan yang tepat. Selain meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, kegiatan ini juga memperkuat kepedulian sosial melalui pemberian bantuan sembako kepada lansia. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat, tetapi juga mendukung kesejahteraan sosial lansia di Banjar Kutri, Desa Singapadu Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada Kelian Adat dan Kelian Dinas Banjar Kutri, Desa Singapadu Tengah, yang telah memberikan izin, dukungan, dan membantu koordinasi kegiatan di lapangan. Apresiasi juga diberikan kepada tenaga kesehatan, sponsor dari pelaku UMKM, serta seluruh masyarakat Banjar Kutri, khususnya para lansia yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

SIMPULAN

Kegiatan cek kesehatan gratis dan bakti sosial yang dilaksanakan di Banjar Kutri, Desa Singapadu Tengah, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, telah berjalan dengan baik dan memperoleh respons yang positif dari masyarakat, khususnya kelompok lansia. Program ini menjadi salah satu bentuk upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemeriksaan kesehatan secara langsung serta pemberian edukasi mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat pada usia lanjut.

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan yang dilakukan terhadap 50 lansia, ditemukan bahwa sebagian besar peserta memiliki kondisi kesehatan yang memerlukan perhatian lebih, terutama terkait tekanan darah dan kadar gula darah. Temuan ini menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan secara berkala sangat penting dilakukan untuk mendeteksi berbagai risiko penyakit sejak dini sehingga penanganan yang tepat dapat segera dilakukan. Melalui kegiatan ini, para lansia memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatan mereka dan memahami langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan serta mencegah komplikasi penyakit di masa mendatang.

Selain memberikan layanan kesehatan, kegiatan bakti sosial berupa pemberian sembako juga memberikan manfaat bagi masyarakat dengan membantu meringankan kebutuhan sehari-hari. Kegiatan ini sekaligus menumbuhkan nilai kepedulian sosial, kebersamaan, dan solidaritas antara mahasiswa, perangkat desa, tenaga kesehatan, serta masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, program cek kesehatan gratis dan bakti sosial telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran kesehatan dan kesejahteraan lansia di Banjar Kutri. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kerja sama berbagai pihak agar upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, khususnya lansia, dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonia, V., Jaelani, A., & Wahyudiono, D. A. (2023). Upaya peningkatan kesehatan lansia melalui posyandu dan senam lansia. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(2), 1653–1662. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13943>
- Azwar, Azrul. (2016). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022*. Jakarta: BPS.
- Gampur, I. R. (2025). Deteksi dini risiko penyakit tidak menular pada lansia melalui pelayanan kesehatan terpadu dalam kegiatan bakti sosial di Bank BPD Tabanan, Bali. *Jurnal Medika Usada*, 9(1). <https://doi.org/10.54107/medikausada.v9i1.441>
- Hasifah, H., Hamdin, H., & Rafi'ah, R. (2023). Pemeriksaan kesehatan gratis pada lansia di Dusun Pungkit Loka B Kecamatan Lape. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(2). <https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i2.2122>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lubis, A. H. S., Batubara, N. S., Mutia, F., Harahap, N. A., Nasution, D. W., Romadhon, S., & Vera, Y. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam pengobatan gratis pada lansia di Desa Lubuk Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, 6(2). <https://doi.org/10.51933/jpma.v6i2.1530>
- Lubis, J., & Harahap, L. J. (2023). Penyuluhan tentang pemecahan masalah kesehatan lansia melalui posyandu lansia di Desa Sorimanaon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais*, 2(1), 20–22.
- Pramaswari, A. M., & Fatah, M. Z. (2023). Program kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis pada masyarakat lansia sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(4), 3447–3454. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15945>
- Rahmawati, A., Nurb, A., Hijrah, Fitrid, S., & Suciarti. (2026). Peran pemeriksaan kesehatan preventif (skrining) gratis dalam mengurangi beban ekonomi penyakit di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 3(1), 264–272. <https://doi.org/10.62335>
- Shinta, D. Y., Utami, P. R., Marisa, Indrayati, S., & Mayaserly, D. P. (2019). Penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan golongan darah, Hb, glukosa darah, asam urat, dan

kolesterol darah pada masyarakat di Kecamatan Guguak, Lima Puluh Kota. Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis, 1(1).

Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

World Health Organization. (2015). *World Report on Ageing and Health*. Geneva: WHO Press.